

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyebaran virus *covid-19* muncul pertama kali di Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Pada awal Januari 2020 WHO mengemukakan bahwa, dunia masuk dalam darurat global terkait virus *covid-19* yang merupakan fenomena luar biasa yang terjadi pada abad-21. Semua kegiatan seperti pertandingan-pertandingan olahraga Internasional, perkuliahan, pernikahan dan kegiatan lainnya telah ditunda bahkan dibatalkan. Terhitung mulai 19 Maret 2020 terdapat 214.894 orang terinfeksi virus *covid-19*, 8.732 orang meninggal dunia dan 83.313 pasien yang sembuh.

Hasil update terakhir 14 Mei 2020 terdapat 12 negara di dunia terinfeksi virus *covid-19*. Khususnya di Indonesia, Pemerintah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 19 Februari 2020 - 29 Mei 2020. Anjuran Pemerintah untuk meminimalisir bahkan untuk memutus mata rantai penyebaran virus *covid-19* yaitu dengan melakukan pembatasan sosial (*social distancing*), pembatasan fisik (*physical distancing*), dan *stay at home* kepada seluruh masyarakat tanpa terkecuali. Anjuran pemerintah menjelaskan bahwa seseorang harus menjaga jarak minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, menghindari kegiatan yang memicu kerumunan dan tidak keluar rumah untuk hal yang tidak mendesak atau tidak terlalu penting. Anjuran tetap berada dirumah (*stay at home*), *social distancing* dan *physical distancing* harus diikuti oleh semua masyarakat terutama pada bidang Pendidikan.

Pendidikan yang sebelumnya dilakukan dengan cara belajar tatap muka kemudian dikarenakan pandemi berubah menjadi daring/ online. Kebijakan Pendidikan pada masa darurat *covid-19* berdasarkan SE Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 yaitu dalam (1) UN (Ujian Nasional), (2) Belajar dari rumah, (3) US (Ujian Sekolah), (4) Ujian kenaikan kelas, (5) PPDB 2020, (6) BOS dan BOP. SE Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 menjelaskan bahwa:

“Sebagian besar peserta didik melaksanakan belajar dari rumah, belajar dari rumah tidak memberi beban kepada peserta didik dengan tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum, difokuskan pada Pendidikan kecakapan hidup, tugas dan aktivitas disesuaikan dengan minat dan kondisi siswa, serta mempertimbangkan akses dan fasilitas belajar dirumah dan bukti atau sesuatu yang dihasilkan pada aktivitas belajar dari rumah yang diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dari guru tanpa harus berupa skor/nilai kuantitatif”.

Belajar dari rumah tidak dituntut untuk menuntaskan seluruh capaian kurikulum tetapi belajar dirumah lebih mengutamakan aspek kebermaknaan pada peserta didik. Untuk mencapai kebermaknaan diperlukan proses pembelajaran aktif dalam pembelajaran. Pembelajaran aktif berkaitan erat dengan pengembangan model pembelajaran abad-21 yang sangat memberi manfaat dalam menggali potensi, skill dan kecerdasan para peserta didik secara lebih maksimal dan menjadikan proses pembelajaran lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Hal ini sejalan dengan Permendikbud No. 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai bakat, minat dan perkembangan fisik psikologis peserta didik.

Pada proses pembelajaran aktif seiring berkembangnya zaman semakin banyak jenis pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran misalnya saja Pendekatan MIKiR merupakan suatu pendekatan

yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pendidikan. MIKiR yang merupakan unsur dari pembelajaran aktif yang dikenalkan oleh Tim Program Pintar Tanoto Foundation (2019). MIKiR merupakan akronim dari M (mengalami), I (interaksi), KI (komunikasi) dan R (refleksi). Pendekatan MIKiR berusaha menjawab tantangan abad-21 dan mempraktikkan unsur 5M yang terdapat pada kurtilas (kurikulum 2013). Unsur 5M meliputi: mengamati, menanya, menyajikan, menalar dan mencoba.

Dalam pembelajaran aktif MIKiR salah satu kegiatannya yaitu mengalami. Untuk mencapai kebermaknaan dalam pembelajaran harus ada proses peserta didik itu mengalami secara langsung apa yang sedang dilakukan. Kegiatan mengalami meliputi: mengamati, melakukan percobaan, berwawancara, dan membuat sesuatu. Kegiatan mengalami pada proses pembelajaran aktif melibatkan banyak indera secara langsung untuk mengarahkan pikiran pada kemampuan yang akan dikembangkan sehingga diharapkan pemahaman konsep akan lebih mantap.

Kegiatan mengalami didasari oleh teori *konstruktivisme*. Teori *konstruktivisme* menyatakan bahwa setiap manusia (pelajar) menempatkan bersama gagasan baru dan struktur yang dimiliki dalam belajar. Jean Peaget dan Vygotsky mengungkapkan pandangan konstruktivisme bahwa, pengetahuan tumbuhan dan berkembang melalui pengalaman. Pemahaman akan berkembang semakin kuat apabila diuji dengan pengalaman baru. Setiap pengalaman baru akan dihubungkan dengan struktur pengetahuan yang ada dalam otaknya. Menurut Zulela (2017:115) teori konstruktivisme membuat proses pembelajaran berpusat pada peserta didik, peserta didik dilibatkan secara aktif dan guru sebagai fasilitator dengan mengoptimalkan penggalian pengetahuan yang telah dimiliki

peserta didik dengan menggunakan berbagai cara metode/alat bantu pembelajaran untuk memunculkan ide-ide, pikiran serta memberdayakan pengungkapan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik melalui pembimbingan yang intensif dan optimal yang dibantu dengan berbagai media/alat bantu yang mendukung yang sesuai dengan kondisi yang diperlukan. Suparlan (2019: 83) *Konstruktivisme* yaitu bagaimana mengaktifkan peserta didik dengan cara memberikan ruang yang seluas-luasnya untuk memahami apa yang telah dipelajari dengan cara menerapkan konsep-konsep yang diketahuinya kemudian mempraktikannya ke dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Negeri 131/IV Kota Jambi, Kelas VB. Peneliti melihat guru menyiapkan skenario pembelajaran, LK, *zoom meeting* dan media yang akan diajarkan. Setelah itu guru memberikan intruksi penugasan kepada peserta didik melalui grup *whatsapp*. Pada materi geografis Indonesia guru memunculkan kegiatan mengalami peserta didik dengan meminta peserta didik membaca informasi, guru memberikan tautan berupa teks bacaan ke grup *whatsapp* kemudian peserta didik diminta membaca di rumah. Setelah itu, agar peserta didik berpikir kritis dan terbuka, guru meminta peserta didik menemukan informasi lain boleh bersumber darimana saja (Buku, koran, internet, dan lain-lain) tentang keuntungan letak geografis Indonesia. kemudian tindak lanjut guru selanjutnya yaitu meminta peserta didik menuliskan informasi yang peserta didik dapatkan kemudian mengirimkannya melalui WA grup kelas. Pada kegiatan *home visit*, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan eksperimen mengenai peredaran darah manusia. Guru dan siswa bekerjasama dalam mengumpulkan alat dan bahan. Guru memberikan arahan kepada peserta didik. Setelah itu, peserta

didik melakukan eksperimen tersebut bersama anggota kelompok home visit. Kemudian setelah peserta didik telah selesai melakukan eksperimen. Peserta didik menjelaskan alat dan bahan dari produknya, cara membuat dan menjelaskan tentang produk yang telah dibuat. Tindak lanjut guru selesai kegiatan mengalami tersebut yaitu guru mengapresiasi peserta didik dengan bahasa tubuh maupun ucapan “bagus, benar sekali, kalian hebat, kurang tepat dan lain sebagainya”.

Dari uraian latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Implementasi kegiatan mengalami pada pembelajaran aktif MIKiR pada masa pandemi di Sekolah Dasar”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah yaitu “Bagaimana implementasi kegiatan mengalami pada pembelajaran aktif MIKiR pada masa pandemi di SD Negeri 131/IV Kota Jambi Kelas VB?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengimplementasian kegiatan mengalami pada pembelajaran aktif MIKiR pada masa pandemi di Sekolah Dasar.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi di bidang Pendidikan dan dapat dijadikan rujukan mengenai pengimplementasian kegiatan mengalami pada pembelajaran aktif MIKiR pada masa pandemi *covid-19* di Sekolah Dasar.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Guru

1. Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dalam pengimplementasian kegiatan mengalami pada pembelajaran aktif MIKiR pada masa pandemi *covid-19* di Sekolah Dasar
2. Mampu menambah pengetahuan dan memberikan informasi tentang bagaimana kegiatan MIKiR dapat terlaksana dengan baik
3. Dapat dijadikan sebagai referensi bagi guru mengenai pengimplementasian kegiatan mengalami di Sekolah Dasar

### b. Bagi Peserta Didik

1. Memacu peserta didik agar lebih aktif dan termotivasi dalam pembelajaran
2. Memacu peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif
3. Memberikan kebermaknaan dalam pembelajaran

### c. Bagi Sekolah

1. Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan cara menggunakan pembelajaran aktif MIKiR pada masa pandemi *covid-19* di Sekolah Dasar
2. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah
3. Dapat memperoleh informasi sebagai masukan dalam menentukan kebijakan mengenai pengimplementasian kegiatan mengalami pada pembelajaran aktif MIKiR pada masa pandemi *covid-19* Sekolah Dasar.